GUNUNG BERAPI
YANG SAKIT PILEK
mamidi.id

Dulu, ada sebuah negara yang dipenuhi gunung berapi, ada yang besar dan ada yang kecil. Kebanyakan dari gunung berapi itu bermalas-malasan sepanjang hari, karena gunung-gunung itu tidak aktif atau lebih tepatnya, tertidur nyenyak!

Gunung berapi jenis itu adalah gunung berapi yang menemukan jalannya.

Untuk cerita kita. Kita panggil dia Sleepy.

Sleepy adalah gunung berapi yang tenang, tetapi sangat kesepian. Ia ingin bermain, berlari, dan berbuat nakal, namun sayangnya, ia tidak bisa bergerak! Nasibnya adalah tetap berada di tempat ia dilahirkan.

Selama bertahun-tahun, daerah di sekitarnya adalah tempat yang sepi dan tidak berpenghuni, karena penduduknya merasa takut pada gunung berapi kecil itu, khawatir jika ia meletus dan mengeluarkan lahar panas yang mendidih, menghancurkan segala sesuatu yang ada di jalannya.

Namun, Sleepy bahkan tidak pernah memikirkan tentang menghancurkan siapa pun dan hidup selamanya

Tenang, di lokasi yang sama. Dari sana, ia melihat pergantian musim dan bulan demi bulan. Musim panas akan datang dan udara hangat yang menyenangkan akan membuatnya merasa bahagia. Di musim gugur, ia akan sedikit melankolis, melihat daun-daun pohon jatuh. Saat musim dingin tiba, ia sama sekali tidak menyukainya. Udara akan menjadi dingin dan negara akan tampak seperti gurun yang membeku. Untungnya, ini akan berlalu dengan cepat dan musim semi akan kembali lagi.

Masyarakat, setelah menyadari bahwa Sleepy adalah gunung berapi yang bersahabat, mulai merasa lebih berani dan membangun rumah serta tempat tinggal mereka sangat dekat dengannya. Sleepy kini merasa bahagia sepanjang tahun.

Tapi musim dingin tahun ini benar-benar ekstrem dan udaranya sangat dingin. Semua orang keluar dengan topi dan syal, dan kebanyakan dari mereka sedang pilek.

By 13

Laki-laki, perempuan, dan anak-anak semuanya bersin, dan karena pilek yang mereka alami semakin parah, hidung mereka jadi merah, seperti buah bit.

Stamatis, seorang bocah berusia delapan tahun, juga terkena flu, jadi dia tidak pergi ke sekolah dan tidak punya pilihan lain selain tinggal di rumah.

Karena merasa bosan, ia duduk di dekat jendela supaya bisa melihat ke luar. Ia mencari-cari sesuatu untuk dimainkan, lalu mulai menggambar jejak napasnya di kaca jendela yang dingin. Tak lama kemudian, ia mendengar suara seperti seseorang bersin dengan keras dan batuk lebih keras lagi. Stamatis menempelkan hidungnya ke kaca jendela dan melihat ke luar. Di kejauhan, asap dan batu beterbangan dari gunung berapi kecil itu.

“Ibu, Ayah, cepatlah datang ke sini!” teriak takut Stamatis sambil setengah berteriak.

Dalam sekejap, banyak orang sudah berkumpul di luar rumah, setiap orang berbicara dengan pikirannya sendiri.

“Menurutmu Sleepy sudah bangun, ya?” tanya salah satu dari mereka. “Apa Sleepy sudah bangun?” tanya yang lain di sampingnya.

“Ya ampun, ya ampun, Sleepy sudah bangun!” lima atau enam orang berbicara dalam

“Semoga diberkati!” kata semua orang karena sudah menjadi kebiasaan.

“Terima kasih!” jawab suara yang serak.

“Siapa, siapa dia?” teriak seseorang, lalu semua menjawab serentak.

“Ini aku, Sleepy, gunung berapi itu.” “Sleepy… Ini Sleepy!” bisikan ketakutan terdengar di antara orang-orang.

“Dingin banget! Brrr! Aku bener-bener kena flu parah! Aku pilek!” kata gunung berapi itu sambil bersin sekali lagi.

“Semoga Tuhan memberkati!” kata orang-orang itu lagi. “Ini benar-benar kacau! Aku tidak punya ibu yang bisa merawatku!”

Gunung berapi itu mengeluarkan suara.

By 13

“Kita perlu bertindak!” kata walikota. “Kita perlu memanggil dokter.

Tak lama kemudian, dokter datang. Ia menjenguk pasien itu dengan mengenakan helm di kepalanya, karena gunung berapi itu melontarkan batu setiap kali bersin.

Dokter itu memasukkan termometer besar ke dalamnya, di dalam kawah sambil mengukur suhu tubuh Sleepy.

“Terlalu tinggi! Pasien demam, seratus.”

"Empat puluh setengah!" katanya sambil menggelengkan kepala.

Dia langsung menulis resep dan sepuluh perawat mengurusnya. Mereka membawa semua stok apotek dalam bentuk sirup, menaruhnya dalam ketel, dan menuangkannya ke dalam kawah Sleepy.

“Jahat banget!” keluhnya, karena dia tidak suka rasa sirupnya.

“Diamlah, karena itu akan baik untukmu!” seru sepuluh orang itu serentak.

Perawat sedang berbicara.

Gunung berapi kecil itu tampaknya setuju, entah dia mau atau tidak, berpikir bahwa musim semi akan segera datang. Pileknya akan lenyap dan dia bisa bernapas lega lagi.

Hari berganti hari, tapi pilek Sleepy masih belum sembuh. Ia bersin dan batu-batu pun berjatuhan! Ia batuk dan rumah-rumah bergetar seolah-olah gempa bumi sedang terjadi.

Semua orang benar-benar cemas. Banyak rumah yang mengalami retakan dan ada juga yang kehilangan genteng. Stok sirup di apotek sudah habis, dan setiap dua hari, truk dari kota datang membawa lebih banyak.

Stamatis, yang saat itu sudah sehat seperti anak ayam muda, melihat Sleepy yang belum juga sembuh dan ia merasa sedih. Jadi, ia memikirkannya dan kemudian memikirkannya lagi, sampai sebuah ide muncul di kepalanya.

Hari itu adalah Sabtu, bukan hari untuk sekolah. Dia mengenakan pakaian hangat dan keluar sambil membawa buku kesukaannya. Dia memanjat gunung berapi dan duduk di atas batu besar.

“Halo, Sleepy! Aku Stamatis!” memperkenalkan dirinya kepada gunung berapi kecil itu.

“Halo juga!” jawabnya dengan suara serak. “Kau tahu aku juga sakit, tapi sekarang aku sudah merasa lebih baik!”

“Kau mau aku temani?” tanya Stamatis.

“Pernahkah aku!” Stamatis pun membuat dirinya nyaman, membuka bukunya, dan mulai membacakan dengan suara keras sebuah kisah tentang para ksatria dan naga.

“Wah, enak banget!” kata Sleepy dengan ceria dan tidak ada satu pun dari mereka yang pernah menyadari betapa cepatnya buku itu selesai!

Keesokan harinya, Stamatis membawa buku lain dan melakukan hal yang sama pada hari Senin setelah pulang sekolah. Teman-temannya ikut menemaninya agar mereka bisa mengunjungi gunung berapi yang sakit itu.

Secara keseluruhan, teman-teman baru, bacaan, dan sirup, membuat Sleepy akhirnya merasa lebih baik, sampai flunya benar-benar sembuh. Dia tidak bersin dan batuk lagi, dan tidak ada yang dalam bahaya lagi. Ubin yang hilang sudah diperbaiki dan retakan di dinding juga sudah ditangani.

Semua orang berkumpul di luar komunitas untuk mengucapkan terima kasih kepada dokter yang telah menyembuhkan Sleepy. Wali kota memberikan pidato yang mengesankan tentang kesehatan dan betapa pentingnya hal itu. Tak ada satu pun orang dewasa yang menyadari bahwa alasan sebenarnya di balik kesehatan Sleepy adalah kebersamaannya dengan teman-temannya. Semua orang menonton dengan takjub, seperti yang biasa terjadi dalam situasi seperti itu, dan bertepuk tangan dengan semangat.

By 13

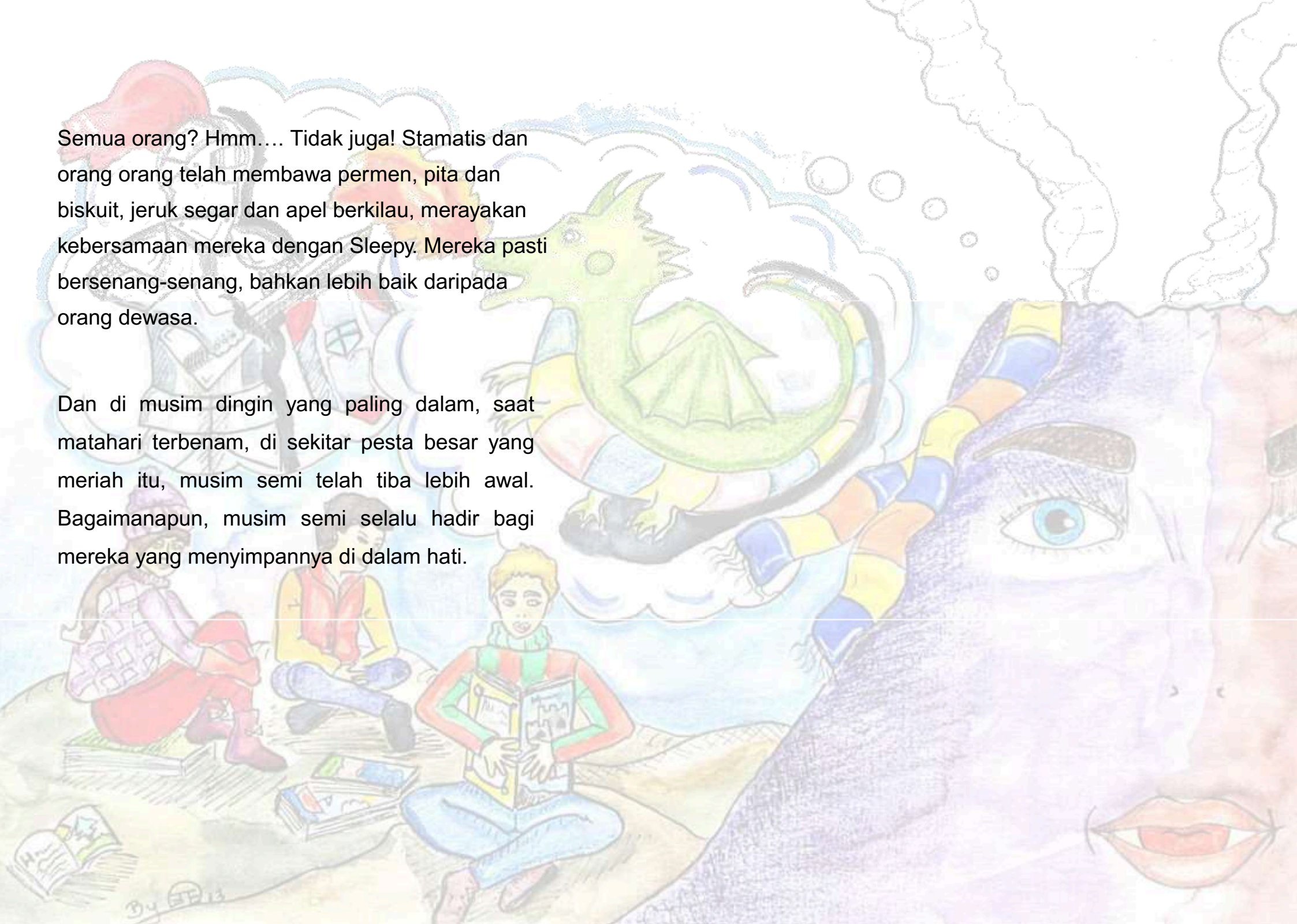

Semua orang? Hmm…. Tidak juga! Stamatis dan orang orang telah membawa permen, pita dan biskuit, jeruk segar dan apel berkilau, merayakan kebersamaan mereka dengan Sleepy. Mereka pasti bersenang-senang, bahkan lebih baik daripada orang dewasa.

Dan di musim dingin yang paling dalam, saat matahari terbenam, di sekitar pesta besar yang meriah itu, musim semi telah tiba lebih awal. Bagaimanapun, musim semi selalu hadir bagi mereka yang menyimpannya di dalam hati.

Erilia sudah kembali dari kampung halaman Sleepy.

Brrr, dinginnya! Aku baru pulang dari perayaan Sleepy. Di sana, hangat banget, apalagi di dekatnya. Ini kesempatanmu untuk merayakannya sendiri, semua teman kecilku berkumpul, seru banget!

Bagaimana? Apa rencana kita di sana? Tentu saja, kita akan bermain dengan gunung berapi untuk beberapa waktu. Kita bisa membuat gunung berapi kita sendiri dengan banyak adonan mainan. Oh, bolehkah saya berbagi rahasia saya? Setiap kali saya dekat dengan adonan mainan, hal pertama yang saya lakukan adalah mencampur dua atau tiga warna, lalu membentuknya dan melihat seperti apa warna baru itu. Jadi, ayo kita semua buat Sleepy kita sendiri, dan pastinya kita bisa menambahkan potongan-potongan kain kecil supaya Sleepy kita jadi gunung berapi yang paling cantik! Kita bisa membuat mata, hidung, dan mulut untuknya, dan membuatnya meringis seperti yang digambar Evgenia dalam cerita.

Kita bisa mencetak foto-foto kita sendiri dari gunung berapi yang ada di seluruh dunia. Pernahkah Anda mendengar tentang gunung berapi di Pulau Santorini atau di Pulau Nissiros? Saya baru saja tahu bahwa setiap tahun di Santorini, tepatnya di bulan Agustus, orang-orang merayakannya dengan kembang api untuk menggambarkan letusan gunung berapi mereka sendiri.

Lalu, apa yang akan kita lakukan selanjutnya? Kita bisa menciptakan lagu kita sendiri yang berjudul "Friends of Sleepy" dan menari seperti orang Indian atau sesuai keinginan kita. Soalnya, kita menari untuk bersenang-senang.

Saya juga akan mencari lagu yang pas untuk tarian yang saya inginkan. Kecuali jika Anda menemukannya lebih dulu! Kalau begitu, saya akan bikin topi yang super lucu dan mempersiapkan diri untuk perayaan itu.

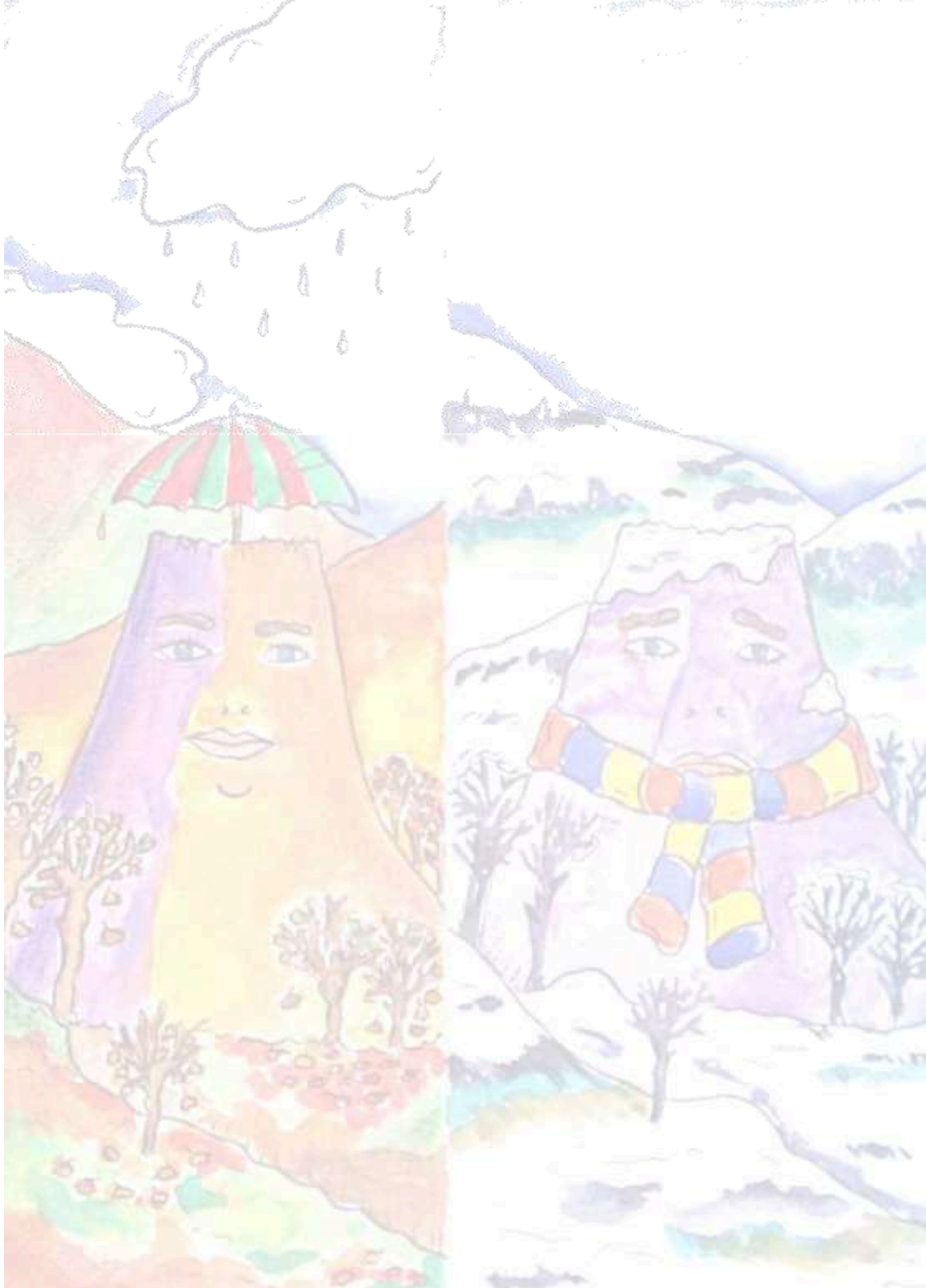

“Si Sleepy lagi pilek.” “Gak apa-apa, ini bakal berlalu! Ini cuma flu!” “Tapi Sleepy bukan manusia.” “Kalau gitu, dia itu apa?” “Dia gunung berapi!” “Oke! Apakah gunung berapi juga bisa pilek?” Sebuah kisah alegoris tentang anak yang menggemaskan dan kebutuhan kita semua akan teman yang baik, persahabatan yang kuat. Juga tentang keindahan yang menyebar ke mana-mana ketika datang dari hati yang baik.

TAMAT